

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan paradigma konstruktivisme melalui analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Menurut Sugiyono dalam jurnal milik Eko Haryono bahwasannya metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan untuk kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dengan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasilnya lebih kepada makna dari pada generalisasi.<sup>34</sup> Dengan demikian, pengertian metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang mempunyai tujuan untuk menemukan fenomena mendalam dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data dan hasil secara kualitatif.

#### B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti disini sangatlah diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>34</sup> Haryono Eko, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," t.t, hal. 55.

Menurut Moelong dalam jurnal milik Khoirun Nisa, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.<sup>35</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang telah ditetapkan sebelum melakukan kegiatan penelitian, penetapan berhubungan dengan objek penelitian dan nantinya akan mempermudah dalam memperoleh data.

Peneliti menetapkan lokasi penelitiannya pada media Netflix dengan jenis film documenter yang Berjudul *Ice Cold, Murder, Coffee And Jessica Wongso*. Film tersebut merupakan keluaran dari media Netflix, sehingga menjadi kekuatan utama dalam penelitian ini.

### D. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu elemen penting dalam sebuah penelitian. Menurut Bungin dalam jurnal milik Abdurrahmat Fathoni Kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data maka data yang akan diperoleh juga akan meleset dari apa yang diharapkan.<sup>36</sup> Menurut Moloeng dalam buku milik Luh Titi Handayani Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Khoirun Nisa, "Kajian Tentang Pembelajaran Ppkn Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Dalam Menanggulangi Dampak Media Sosial (Studi Kasus Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Parengan)," Jurnal Pendidikan Edutama, 2020, hal. 26.

<sup>36</sup> Abdurrahmat Fathoni, "A. Jenis Dan Sifat Penelitian I. Jenis Penelitian," Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah (Hesy) Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1440 H/2019 M, t.t., hal. 45.

<sup>37</sup> Luh Titi Handayani, *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)* (PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2023), hal 9.

## 1. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah adegan atau scene dalam film *Ice Cold Murder, Coffee and Jessica Wongso* yang menunjukkan sebuah konstruksi serta kritik sosial yang dianalisis menggunakan analisis teks media untuk mendapat penjelasan secara kritis. Kemudian data tersebut dikumpulkan sesuai dengan analisis data yang mengupas sebuah teks dengan objektif untuk mendapatkan gambaran mengenai konstruksi serta kritik sosial.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang telah ada. Sumber sekunder dalam penulisan ini adalah kumpulan jurnal, serta beberapa situs di internet yang berkaitan dengan judul peneliti untuk melengkapi data penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu Langkah yang paling strategis dalam penelitian. Menurut Sugiyono dalam thesis milik Weli Kusuma teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan, mencari, dan memperoleh data responden serta informasi yang telah ditentukan dan tidak cukup satu teknik.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Weli Kusuma, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii Di Smp Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi" (IKIP PGRI PONTIANAK, 2024), hal, 3.

Berdasarkan pemaparan pendapat diatas, Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan, dan mengumpulkan data serta informasi yang berguna untuk fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengunduh film *Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso* dari media netflix. Kemudian film ini akan dianalisa oleh peneliti, adegan mana saja yang akan menjadi *signifer-signified* yang sesuai dengan teori wacana kritis Teun A. Van Dijk untuk melihat membedah ideologi serta relasi kuasa yang ada dalam setiap adegan film tersebut. Dokumentasi merupakan satu cara yang digunakan untuk memperoleh sebuah data dan informasi dalam bentuk gambar maupun dokumen yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

#### 2. Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) dilakukan dengan cara menonton film *Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso*. Sedangkan arti observasi adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

### 3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, serta mempelajari data melalui literature, buku, sumber artikel, jurnal dan bacaan lainnya.

### F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu langkah yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang telah terkumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah didapatkan oleh peneliti melalui hasil observasi, studi dokumentasi dan juga kepustakaan. Maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan dianalisis dari hasil pengumpulan data.

Adapun aspek yang diteliti dalam film ini menggunakan perangkat analisis Teuku A. Van Dijk, yang meliputi:

#### a. Struktur Makro

Dalam setiap objek penelitian dipaparkan sesuai dengan yang terdapat dalam adegan film *Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso*, yang masing-masing akan dibagi dalam beberapa scene. Selanjutnya peneliti akan menganalisis bagaimana struktur makro yang terdapat dalam film *Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso*, dengan menunjuk pada makna keseluruhan sehingga dapat dipahami dan

dapat dicermati dari penayangan film tersebut yang dilakukan oleh media Netflix dalam pemakaian bahasa yang digunakan dalam wacana.

b. Struktur Superstruktur

Dalam struktur superstruktur, penulis akan menganalisis terkait pendahuluan, isi, penutup, dan juga kesimpulan yang terdapat dalam film *Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso*, atau yang disebut juga dengan alur dari dalam film tersebut.

c. Struktur Mikro

Selanjutnya dalam struktur mikro, penulis akan menganalisis beberapa wacana dalam film *Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso* yang terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu semantik, sintaksis, stilistik, dan yang terakhir retorik

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif pemeriksaan keabsahan data harus dilakukan terutama terkait dengan uji kredibilitas data. Pemeriksaan keabsahan data merupakan hal penting karena sebagai peneliti dari kekurangan- kekurangan yang ada. Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan pengecekan keabsahan data terutama data dalam penelitian.

Untuk mendapatkan keabsahan data dari penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan bahan referensi sebagai bahan pendukung yang membuktikan data yang telah diteliti.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini adalah cara untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan dan sistematis dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari topik yang menarik, hal ini merupakan sebuah langkah awal yang harus dilakukan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan eksplorasi berbagai topik yang masih hangat dan dianggap menarik, serta layak dan untuk diteliti.
- b. Merumuskan masalah, ini adalah tahap dimana peneliti merumuskan pertanyaan yang di permasalahan dalam topik yang akan diteliti.
- c. Merumuskan manfaat, merumuskan manfaat sangatlah penting untuk mengetahui apa kegunaan dari penelitian ini yang berdasarkan dua pandangan yakni pandangan teoritis dan praktis. Manfaat teoritis diharapkan berguna bagi pengembangan studi media khususnya media sosial. Sedangkan manfaat praktis dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
- d. Menentukan metode penelitian, metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media terdapat konstruksi serta kritik sosial yang terbentuk dalam film, pendekatan kualitatif analisis wacana sebagai metodenya.
- e. Menganalisis data, dilakukan dengan menjelaskan data yang dijumpai melalui film *Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso*.

- f. Menarik kesimpulan, menyimpulkan bagian-bagian yang diteliti oleh peneliti.



## BAB IV

### PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Netflix

###### a. Profil

- a) Nama media: Netflix
- b) Alamat kantor: Inc, 121 Albright Way, Los Gatos, CA
- c) Berdiri : 16 Januari 2007
- d) Jenis media : Online
- e) Jumlah karyawan : 13.000
- f) Email : <https://netflix.com/email>
- g) Website : <https://www.netflix.com/id-en/>
- h) Motto Perusahaan : Menghibur dunia

###### b. Sejarah

Netflix sendiri sudah berdiri pada tahun 1997 yang didirikan oleh Reed Hasting yang bekerja sama dengan Marc Randolph. Dan memang berdirinya Perusahaan Netflix sendiri memang muncul semenjak era internet muncul dan juga berkembang, begitu juga layanan streaming. Dan pada tahun 2007 Netflix memberikan layanan streaming film dan juga serial TV melalui komputer yang membuat orang bisa menonton lebih bebas.

Secara konsep memang Hasting berinovasi untuk menggabungkan 2 teknologi yang saat itu masih baru yakni DVD dan juga pemesanan DVD.

Dan nyatanya di tahun 2000an Netflix sendiri tidak hanya menghadirkan sewaan film saja, namun menggunakan sistem berlangganan. Sehingga para pelanggan itu hanya perlu membayar setiap bulan dan bisa menyewa berbagai macam film secara bebas.

Di awal berjalannya Netflix ini memang baru memiliki jumlah pelanggan sekitar 300 ribu pelanggan dan masih menggantungkan diri pada layanan pos. Hasting pun mengungkapkan kalau dirinya pernah meminta bekerja sama dengan Blockbuster.com selaku raksasa penyewaan film. Saat itu Hasting menawarkan 49% saham dan mengganti namanya menjadi Blockbuster dan akan menggunakan layanan Online, namun saat itu Blockbuster tidak tertarik.

Pada tahun 2005 Netflix mulai berkembang dan sudah memiliki lebih dari 4,2 juta pelanggan dan angka itu terus bertambah. Pada masa itu Hollywood pun sudah tertarik dengan Netflix yang menawarkan film mereka disewakan di Netflix.

Dan keberadaan dari Netflix sendiri pun menjadi opsi pemasukan lain dan membuat mereka tidak hanya tergantung pada Blockbuster saja. Setelah beberapa perkembangan yang sudah terjadi pada Netflix, akhirnya mereka berhasil menawarkan streaming langsung ke PC.

Jadi mereka menyiarkan film dan juga serial tv secara live streaming menggunakan internet, sehingga bisa diputar di mana saja. Namun akhirnya pada bulan November 2013 Blockbuster bangkrut sementara Netflix telah mencapai 31 juta pelanggan.

Hasting mengungkapkan kalau dirinya menyadari bahwa kunci kesuksesan dari Netflix adalah karena banyak orang tidak puas dengan TV. Banyak orang yang sudah tidak merasa puas dengan layanan yang ada pada TV tradisional, dengan berbagai macam faktor yang ada.

Salah satu faktor yang membuat para pelanggan TV tradisional tidak puas itu adalah karena iklan yang terlalu banyak. Yang menjadi keunggulan dari Netflix dibandingkan dengan layanan tv itu adalah soal tidak adanya iklan di Netflix. Karena mereka itu murni bisa beroperasi karena bayaran dari para pelanggan Netflix tanpa adanya iklan sama sekali. Sehingga dengan membayar mereka bisa menikmati film dengan bebas, serial tv secara bebas tanpa ada iklan dan tidak diatur jadwal tertentu. Salah satu target Netflix adalah memperluas jangkauan mereka, dan memiliki rencana sampai 130 negara di seluruh dunia termasuk Indonesia.



**Gambar 4.1 Logo Netflix**

Penerapan sebuah perusahaan tidak lepas dari visual atau wajah depan dari media Indonesia. Seperti yang tertuang dalam logonya yaitu :

Warna merah mengingatkan kita pada pelapis kursi berlengan di bioskop. Sebuah huruf yang memudar dengan anggun hampir membawa kita ke aula yang gelap dan bersiap untuk menonton film. Huruf N yang dilipat menyerupai pita yang dipatenkan membantu membuat platform tersebut langsung terlihat di tablet dan layar kecil ponsel. Platform OTT tersebut menyebutkan di situs web resminya bahwa logo huruf 'N' tersebut khusus untuk pencitraan mereknya. Dikatakan, “Ada kekuatan dalam memiliki huruf alfabet: huruf tersebut universal dan langsung dapat diidentifikasi sebagai singkatan untuk merek kami.”<sup>39</sup>

c. Struktur kepemimpinan Perusahaan Netflix

**Tabel 4.1 Struktur kepemimpinan**

Pendiri	Reed Hastings
CEO Bersama	Ted Sarandos, Greg Peters
Presiden Periklanan	Amy Reinhard
Wakil Presiden, Kebijakan Publi	Dean Garfield
Wakil Presiden, Konten untuk Asia, kecuali India	Minyoung Kim
Wakil Presiden, Keuangan & Strategi, Perdagangan, Produk dan Game	Pablo Perez De Rosso
Wakil Presiden, Konten Amerika Latin	Francisco Ramos

<sup>39</sup> <https://www.designhill.com/design-blog/netflix-logo-history-evolution-and-meaning/> , Diakses pada tanggal 18 Juli 2024.

Wakil Presiden, Konten untuk Eropa, Timur Tengah, dan Afrika	Larry Tanz
Wakil Presiden, Game	Mike Verdu
Wakil Presiden, Keuangan, Hubungan Investor, dan Pengembangan Perusahaan	Spencer Wang
Chief Communications Officer	Rachel Whetstone
Chief Technology Officer	Elizabeth Stone
Chief Financial Officer	Spencer Neumann
Chief Content Officer	Bela Bajaria
Chief Talent Officer	Sergio Ezama
Chief Legal Officer	David Hyman
Chief Product Officer	Eunice Kim
Chief Marketing Officer	Marian Lee
Chairman Film Netflix	Dan Lin
Chief Financial Officer	Spencer Neumann

2. Film *Ice Cold, Murder, Coffee And Jessica Wongso*
  - a. Sinopsis



**Gambar 4.2** Poster Film

Film dokumenter *Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso* merupakan hasil kolaborasi antara Netflix dengan Beach House Pictures. Film dokumenter ini berusaha menghadirkan sisi terang dari kasus pembunuhan sianida yang diliputi misteri dan penuh tanda tanya. Film dokumenter ini juga menghadirkan berbagai sudut pandang terkait kasus pembunuhan kopi sianida. Sejumlah pihak yang terlibat turut menjadi narasumber dalam dokumenter ini, termasuk Edi Darmawan dan Sandy Salihin yang merupakan ayah dan kembaran Mirna serta dari pihak Jessica, sang pengacara Otto Hasibuan juga turut hadir untuk diwawancarai. Beberapa pihak yang terlibat saat persidangan tujuh tahun silam pun dihadirkan dalam film dokumenter ini. Di antaranya adalah lima orang jaksa penuntut umum, Dr. Djaja Surya dan Reza Indragiri sebagai saksi ahli. Dalam wawancara juga turut serta manager dan barista kafe Oliver serta beberapa orang lainnya yang terlibat.

Pada awal film memperlihatkan ayah korban dalam kasus kopi sianida, Edy Darmawan sebagai narasumber. Pada sesi tanya jawab dengan pihak Netflix, Edy dengan sangat yakin mengatakan bahwa Jessica adalah sosok dibalik meninggalnya Mirna putrinya. Hal ini bertentangan dengan keyakinan pengacara Jessica yang menegaskan bahwa Jessica tidak bersalah. Kemudian turut hadir juga saudari kembar Mirna, Sandy Salihin. Dalam scene ini dia menceritakan tentang kenangan bersama Mirna ketika semasa hidupnya, dirinya juga bercerita tentang sosok Mirna sebagai seorang pecinta kopi yang kemudian dia sangat menyayangkan bahwa Mirna juga harus mati karena segelas kopi.



**Gambar 4.2 Jessica Wongso dan kembarannya Sandy Salihin**

Film dokumenter ini kemudian menceritakan awal mula bagaimana persahabatan antara Wayan Mirna Salihin dan Jessica Wongso terjalin. Jessica dan Mirna merupakan teman semasa kuliah di Australia yang kemudian keduanya menjadi sahabat. Selanjutnya film ini menggambarkan bagaimana Jessica bersama Mirna dan teman-teman lainnya melakukan janji temu di salah satu kafe di Jakarta pada tanggal

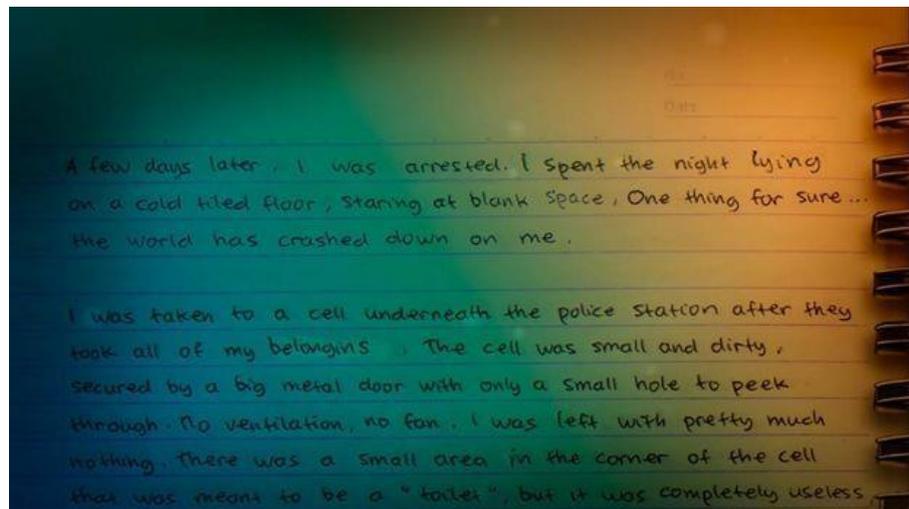
6 Januari 2016. Film memperlihatkan sosok Jessica yang pada waktu itu sampai lebih dulu dibanding temen-temennya yang lain. Jessica lalu memesan dua cangkir kopi Vietnam, untuk dirinya dan juga Mirna. Saat Mirna sampai dan akhirnya meminum kopi yang sebelumnya telah dipesan, tiba-tiba Mirna muntah-muntah dan jatuh pingsan. Setelahnya ia segera dilarikan ke rumah sakit, namun sayang Mirna dinyatakan meninggal dunia karena diduga keracunan sianida



**Gambar 4.3 Rekaman CCTV**

Film dokumenter ini juga turut menayangkan beberapa rekaman kamera CCTV di kafe Oliver pada waktu kejadian, footage-footage berita saat persidangan, dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber, bahkan Jessica Wongso sebagai tersangka juga hadir dalam wawancara eksklusif pada film dokumenter ini. Film ini juga menunjukkan sesi wawancara dengan Jessica yang berlangsung di Rutan Pondok Bambu Jakarta. Namun tidak banyak yang didapat pihak Netflix dalam sesi wawancara dengan Jessica, dikarenakan pada saat itu pihak lapas membatasi dan memberhentikan wawancara karena beberapa alasan.

Pada akhir film, diperlihatkan buku harian milik Jessica Wongso. Buku ini kemudian dipakai oleh pihak pembuat film untuk memperoleh sudut pandang dari pihak Jessica yang tidak didapat pada saat mewawancarai Jessica. Buku harian itu menceritakan isi hati Jessica yang menyayangi Keputusan hakim yang memvonis dirinya bersalah atas meninggalnya Mirna sahabatnya sendiri, dirinya merasa bahwa Keputusan itu sangatlah tidak adil dan tidak dapat diterima. Jessica merasa dia adalah korban ketidakadilan hukum di negeri ini.



**Gambar 4.4** Buku harian Jessica

b. Entertainment

**Tabel 4.2** Entertainment *Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica*

*Wongso*

Sutradara	Rob Sixsmith
Produser	Jessica Lee Chu En, Rob Sixsmith
Perusahaan produksi	Beach House Production

Tanggal rilis	28 September 2023
Durasi	86 Menit
Distributor	Netflix

c. Profil singkat sutradara

Rob Sixsmith adalah seorang *Head of Factual* sebuah studio besar di Asia. Rob selama ini bekerja sebagai produser Eksekutif serta Show Runner. Selain menjadi produser, Rob juga berhasil mengembangkan departemen faktual menjadi sebuah entitas dengan nilai mencapai lebih dari US\$15 juta. Usahanya ini ia salurkan di berbagai sektor seperti bidang faktual spesialis, petualangan, pemberantas kejahatan, sains dan Sejarah alam. Selain menekuni dunia perfilman, Rob juga ternyata memiliki pengalaman jurnalisme, yang membuat beberapa film dokumenternya selalu *cover both sides*. Ia pernah menjadi jurnalis saat meliput konflik di Timur Tengah.

Dalam pembuatan filmnya, Rob telah bekerjasama dengan sejumlah perusahaan besar seperti Netflix, Smithsonian, Curiosity, dan Discovery Channel, ia telah merilis banyak film dan dokumenter. Beberapa film dan dokumenternya seperti: *Evolve*, *Pirate Treasure of the Knights Templar*, *You and Me vs. The World*, *Survivor Games with Bear Grylls*, *Frontier Sumatra*, *Ed Stafford*, dan *First Man Out*. Dokumenternya yang juga sempat menjadi trending yaitu yang juga tayang di Netflix berjudul *The Raincoat Killer: Chasing a Predator* in Korea. Ini adalah

mini series yang bercerita tentang pembunuh berantai yang berkeliaran saat hujan di Korea Selatan, Yang terbaru dan paling terkenal di Indonesia tentu saja *Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso*. Karena kemampuannya tersebut, tak heran jika sosoknya mampu meraih penghargaan BAFTA untuk kategori Series Producer/Director.

d. Cast

**Tabel 4.3 Pemain *Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso***

Edi Darmawan Salihin	Ayah mirna
Sandy Salihin	Saudara kembar Mirna
Jessica Wongso	Terdakwa
Otto Hasibuan	Pengacara Jessica Wongso
Devi Siagian	Manager di Café Olivier
Ranga Saputro	Barista di Café Olivier
Prof Eddy OS Hiariej	Wakil menteri dan hukum hak asasi manusia
Sandhy Handika	Jaksa Penuntut Umum
Timothy Marbun	jurnalis dan pembawa berita
Fristian Griec	Jurnalis
dr Budi Budiawan	Ahli toksikologi kimia
Yudi Wibowo	Sepupu Jessica sekaligus tim hukum
Reza Indragiri	Ahli psikologi forensik
Dewi Haroen	Psikolog

Erasmus Napitupulu	Direktur Eksekutif Institute for Criminal Justice Reform (ICJR)
dr Djaja Surya Atmadja	Ahli forensik dan peminat kasus
Dale	Peminat kasus
Sharif Hiariej	Wakil Menteri Hukum dan HAM dan Guru Besar Fakultas Hukum UGM
Hardly Stefano Fenelon Pariela	Mantan anggota Komisioner KPI (periode 2016-2022)
Wahyu Oktaviandi	JPU Sidang Jessica di PN Jakpus
Meylany Wuwung	JPU Sidang Jessica di PN Jakpus
Ardito Muwardi	JPU Sidang Jessica di PN Jakpus
Yudi Wibowo	Sepupu sekaligus Pengacara Jessica
Reza Indragiri Amriel	Psikolog forensik
Dewi Haroen	Psikolog
Marcella Zaliany	Aktris sinetron
Hidayat Bostam	Tim Hukum Jessica

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Sesuai dengan model Teun A. Van Dijk analisis ini terbagi menjadi tiga perangkat analisis. Pertama dimensi teks, yang diteliti bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu, kedua. Dimensi kognisi sosial, akan menganalisa bagaimana kognisi pembuat teks dalam memahami seseorang atau peristiwa, Ketiga dimensi konteks sosial, menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan. Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses analisis terhadap teks, Teun A. Van Dijk mengungkapkan bahwa analisis wacana memiliki tiga komponen, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks.

Komponen teks, hal yang diteliti adalah struktur dan strategi wacana yang digunakan untuk menjelaskan suatu tema. Komponen kognisi sosial yang dianalisis adalah proses produksi teks yang melibatkan pengetahuan penulis. Selain itu, pada dimensi konteks yang diamati adalah wacana yang berkembang di tengah masyarakat. Analisis dilakukan dengan menganalisis seluruh percakapan yang terdapat dalam scenario film dan berkaitan dengan konstruksi kekuasaan dan kritik sosial.

1. Teks
  - a. Struktur Makro (Tematik)

Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk

yang lebih kecil. Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkap atau dibuat oleh wartawan. struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.

Pada topik film dokumenter *Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso*, film ini memiliki dua sudut pandang yang bisa dijadikan sebuah topik pembahasan sebuah pengkajian wacana. Tentunya kasus ini memiliki kasus yang terlalu banyak sisi dan rumor. Namun, Peneliti meneliti bahwasannya terdapat konstruksi kekuasaan dan juga kritik sosial terhadap hasil keputusan sidang Jessica Wongso. Serta dalam bentuk penyajian film ini mengagenda kepada penonton bahwasannya Jessica Wongso tidak bersalah.

Film tersebut menarik karena berhasil membuat beragam opini publik terkait kasus yang telah lama tidak diperbincangkan oleh publik. Adanya opini –opini baru terkait kasus dalam film tersebut, disebabkan oleh beberapa tayangan dan tuturan yang tidak diketahui oleh publik sebelumnya. Seperti contoh, ketika pihak produser film melakukan wawancara pelaku pembunuhan yakni Jessica di Lapas Perempuan Kelas II A Jakarta, namun dibatasi oleh pihak lapas dengan alasan wawancara tersebut terlalu mendalam.

Film ini menggunakan kalimat percakapan yang mudah dipahami dan percakapan narasumber yang tidak baku membuat

audience dapat secara mudah untuk menangkap arti atau pesan dalam setiap tindak tutur yang diucapkan. percakapan film dokumenter Netflix tersebut mampu mempengaruhi opini publik dalam menyikapi rangkaian persidangan kasus tersebut. Melalui media, opini publik terhadap suatu isu atau informasi yang sama dapat dengan mudah dibentuk, dipengaruhi, dan diubah berdasar muatan berita atau cerita yang ditayangkan.

Adanya film dokumenter tersebut mengarahkan penonton untuk bersimpati kepada Jessica Wongso, sehingga menimbulkan atensi dari masyarakat seiring dengan ditayangkannya film dokumenter produksi netflix mengenai kasus kopi sianida yang berjudul *Ice, Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso*. Struktur makro menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Topik menggambarkan apa yang ingin disampaikan pelaku wacana, dalam penelitian ini adalah naskah film dokumenter *Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso*.

Tema yang ditekankan pada film ini, pemberitaan mengenai kasus tersebut mulai surut dalam pembicaraan yang terjadi di antara masyarakat. Adalah merasa bahwa Jessica memang sudah seharusnya pantas untuk mendapatkan hukuman tersebut karena telah dengan tega membunuh sahabatnya sendiri. Namun, baru-baru ini pemberitaan mengenai kasus tersebut kembali naik dan mendapatkan atensi dari masyarakat lagi seiring tayangnya suatu film dokumenter produksi Netflix mengenai kasus Kopi Sianida dengan judul film *Ice Cold, Murder, Coffee, and Jessica Wongso*. setidaknya ada dua hal pokok yang pertama adalah sosok pembela Jessica

wongso yang berkeyakinan bahwasannya Jessica wongso tidak bersalah.

Seperti yang diucapkan oleh Otto Hasibuan s

“Waktu itu saya mau pergi ke Alaska, tiba-tiba saya ditelpon oleh pengacara, dia datang ke kantor Bersama ibunya Jessica , dia bilang kepada kami “pak Otto, tolong kami.” Jessica merasa diperlakukan tidak adil. Saya katakana kepada Jessica, saya mau maenangani kasus anda, tetapi kalua ditengah jalan, saya berpendapat kau bersalah melakukan itu, saya berhak mengundurkan diri menangani kasus ini. Waktu saya tangani keluarga saya selaku juga menentang saya, bahkan ada sorang pendeta menelpon saya melalui whatsapp melarang saya jangan menangani kasus ini, saya dibenci waktu itu, tapi saya tetap tegar dan saya yakin bahwasannya jesiica tidak bersalah.

Tema kedua adalah anggapan bahwasannya tersangka yang membunuh mirna salihin adalah jesica Wongso yang diucapkan oleh Edi Darmawan Salihin

“Dalam dirinya ada sesuatu yang jahat, yang dibilang pengadilan abad itu memang betul, satu juta persen! Bersalah! Dia pembunuhnya.”

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti melihat bahwasannya media mampu menggiring banyak opini masyarakat tentang siapa yang benar membunuh Mirna Salihin, dalam film ini masyarakat atau publik lebih digiring ke opini bahwasannya Jessica Wongso tiddsk bersalah. Tentunya hal ini tidak terlepas dari siapa yang membuat film tersebut.

b. Superstruktur (Skematik)

Skematik merupakan gabungan susunan yang terdapat dalam suatu pembahasan, hal ini biasanya diawali dengan *lead* atau judul dan *story*. Judul mengarah pada tema yang ingin ditampilkan sedangkan *lead* mengarah pada awal sesuatu ringkasan yang nantinya disampaikan pada awal pembahasan, *story* merupakan keseluruhan.<sup>40</sup> Dapat dipahami bahwa unsur terpenting dari skematik adalah strategi yang dilakukan oleh seorang narrator untuk mendukung tema yang telah dipilih dengan urutan tertentu. Skematik juga menjadi suatu strategi penulis menonjolkan bagian yang ingin diungkapkan dan bagian yang ingin disembunyikan.<sup>41</sup>

Lead atau Judul yang diberikan pada film dokumenter ini Adalah *Ice Cold, Murder, Coffe And Jessica Wongso*. Dari judul yang diamuat oleh peneliti, peneliti melihat beberapa persoalan yang muncul mulai dari siapa yang membunuh sebenarnya, tentang persahabatan yang berujung pada kematian, tentang perbincangan dengan menggunakan kopi yang mampu merenggut nyawa. Judul ini mengarahkan tentang hasil sidang yang dirasa tidak relevan dengan apa yang terjadi sebenarnya

---

<sup>40</sup> Luci E. Banjarnahor dkk., “Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Teks Berita Online Kasus Pembunuhan Serta Pemerkosaan Vina Dan Kekasihnya Pada Media Liputan6.Com,” *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 3 (31 Mei 2024), <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.674>, hal 42-51.

<sup>41</sup> Ni Nyoman Ayu Suciartini, “Analisis Wacana Kritis ‘Semua Karena Ahok’ Program Mata Najwa Metro Tv,” *Aksara* 29, no. 2 (31 Desember 2017), <https://doi.org/10.29255/aksara.v29i2.54.267-282>, hal. 267.

Film ini mengangkat cerita tentang pembunuhan menggunakan kopi sianida yang telah berusia tujuh tahun silam, penayangan film ini tidak lebih dari sekedar upaya untuk menunjukkan kepada public bahwasannya hukum di Indonesia masih belum bisa bijaksana. Konstruksi kekuasaan dapat dilihat dari siapa yang memproduksi film ini, mengingat bahwasannya produser dari film ini adalah seorang dari luar negeri. Pada film ini, sutradara dan penulis membagi sebuah bentuk pesan dalam beberapa bagian, diantaranya:

**Pertama :** Dalam *Opening Shoot* menunjukkan sebuah kalimat narasi “ Anda menyaksikan laporan khusus jelang vonis dari Jessica Kumala Wongso. Sudah hampir sepuluh bulan, Saudara sejak kematian Wayan Mirna Salihin di Kafe Olivier. Hari ini, nasib dari Jessica Kumala Wongso, terdakwa tunggal pembunuh Mirna, akan segera ditentukan”.

Kalimat diatas merupakan sebuah penekanan yang dilakukan oleh seorang sutradara dan penulis skenario. Dalam hal ini sutradara ingin menyentuh persepsi dari masyarakat terkait kasus kopi sianida yang masih menimbulkan banyak tanda tanya yang kemudian dijadikan sebuah film.

**Kedua :** dapat dilihat dari percakapan, yang diungkapkan oleh Otto Hasibuan:

“Kunci penting dalam kasus ini adalah “Mati karena sianida”. Tetapi setelah *sidang* berjalan, saksi-saksi mulai diperiksa, kita bisa mulai bongkar sedikit adanya ketidakbenaran didalam kesaksian-kesaksiann tersebut.”

Kemudian dilanjutkan oleh Slamet Purnomo:

“Jadi setelah mengambil sampel untuk pemeriksaan toksikologi, kami membuat kesimpulan bahwa korban mengaami perlukaan pada lambungnya karena adanya zat korosif.”

Otto Hasibuan:

“Waktu itu saya tanya kepada ahli Slamet, apakah anda melakukan autopsi?”

Slamet Purnomo”

“Kami tidak melakukan autopsi”

Kemudian Otto Bertanya:

“Kenapa anda tidak melakukan autopsi?”

Slamet Purnomo:

“Permintaan dari kepolisian seperti itu.”

Otto Hasibuan:

“Didalam berkas perkara, ada surat dari pihak kepolisian yang meminta kepada rumah sakit agar dilakukan autopsi. Ini sangat aneh. Ada surat itu buktinya.”

Dalam bagian kedua, sutradara ingin membuat *audience* memiliki sudut pandang terhadap dua scene yang saling berhubungan namun memiliki makna yang berbeda.

**Ketiga:** Pada bagian ini, dijelaskan mengenai alur cerita film *Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso*, hingga sampai pada masalah utama dalam film ini yang merupakan kasus sangat menarik untuk dibahas.

Bagian pertama dalam film dokumenter ini dengan membuat atensi terhadap masyarakat terhadap kasus kopi sianida. Dengan menampilkan cuplikan-cuplikan berita oleh beberapa reporte tentang kasus kopi sianida. Seperti yang diungkapkan oleh reporter dalam film ini

“Warga Australia, Jessica wongso, telah didakwa atas pembunuhan Mirna Salihin. Polisi menduga dia meracuni temannya dengan memberi sianida kedalam kopinya.”

Feistian Griec (*Journalist*)

“Saya ingat pertama kali mendengar kalua ada kasus ini adalah Ketika saya duduk di lantai di Direktorat Kriminal Umum Polda Metro Jaya. Disitu tempt semua wartawan dari berbagai media menunggu informasi. Dan informasi pertama, seingat saya waktu itu adalah ada oembunuhan menggunakan racun.”

Ungkapan dari beberapa reporter yang ditayangkan menunjukan seolah-olah membuat para masyarakat mampu berfikir tentang keadaan yang sebenarnya terjadi, dengan membuat dua persepsi, bagian awal film ini memang seolah olah Jessica wongso bersalah dengan mendatangkan beberapa reporter yang membawakan berita pada saat itu.

**Keempat:** Ditengah tengah cerita film ini penonton akan digiring menuju kearah persepsi tentang Jessica wongso bahwasannya tidak bersalah. Hal ini dapat ditunjukan dengan didatangkannya para ahli forensik dan ahli lainnya guna membuat penonton bertanya-tanya siapakah dalang dibalik meninggalnya Mirna Salihin.

Dr. Djaja

“Kalau tidak diperiksa seluruh organ, anda tidak bisa tahu sebab matinya, dan itu dogma di forensic, pak. Kalau tidak diperiksa otaknya, kita tidak tahu apakah di otaknya ada strok atau tidak, misalnya parunya ada penyakit tertentu atau tidak dijantungnya ada, yang semuanya berpotensi untuk bisa membuat mati.”

Otto Hasibuan

“Ketika mirna diperiksa dalam waktu 70 menit setelah da meninggal ternyata di lambungnya negative tidak ada sianida.”

Slamet Purnomo

“Didalam lambungnya ditemukan 0,2 mg per liter dari sianida.”

Dalam narasi tersebut dikatakan ada 0,2 mg sianida itu ditemukan tiga hari setelah mirna salihin meninggal, sehingga pihak Jessica wongso berkeyakinan pasti itu bukan penyebab kematiannya, sedangkan dosis mematikan sianida antara 50-176 Mg.

Pada bagian diatas bahwasannya dakwaan jaksa tidak relevan dengan bukti bukti yang telah ada. Tentunya dengan ditayangkannya dokumenter saat proses hukum sedang berjalan, membuat pertanyaan tentang siapa yang membunuh dirasa sulit untuk dijawab.

c. Struktur Mikro

a) Semantik

Semantik menganalisis terkait makna yang ingin ditekankan dalam suatu wacana atau teks. Oleh karena itu, Van Dijk membagi semantic dalam beberapa bagian <sup>42</sup>

1) Latar

Latar merupakan peristiwa yang digunakan dalam menyajikan teks atau cerita. Latar peristiwa yang dipilih akan menentukan kearah mana sudut pandang khalayak akan dibawa. Latar sendiri akan mampu membantu bagaimana seseorang memberi pemaknaan atas suatu peristiwa. Dalam film *Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso*, isi cerita yang ditampilkan adalah sipakah yang membunuh mirna salihin, serta diadalamnya memuat tentang konstruksi kekuasaan dan kritik sosial yang tengah terjadi.

Dari sini penulis berpandangan bahwasannya maksud dari ditayangkan film ini adalah untuk praktek kekuasaan antara pihak Netflix dan sutradara dan produser film ini, film ini ingin menunjukkan bahwasanya hukum di Indonesia masih dianggap kurang bijaksana dengan mengambil keputusannya, karena dirasa bukti bukti yang masih rancau. Hal tersebut berimbas kepada masyarakat serta membuat opini seolah-olah hukuman yang dijatuhkan kepada tersangka Jessica wongso

---

<sup>42</sup> Dena Amanda, "Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)," t.t, hal. 34.

## 2) Detil

Dalam skenario film *Ice Cold, Murder, Coffee And Jessica Wongso* secara detail mengenai bagaimana film ini diproduksi dan tentang media Netflix yang mengeluarkan film ini. Pihak Jessica Wongso sebagai tersangka disini dibela oleh seorang pengacara yang bernama Otto Hasibuan, dalam perkara ini pengacara Jessica wongso membela dengan segala argument dan bukti yang dihadirkan Ketika persidangan. Di sisi lain, film ini mengarahkan kepada public bahwasannya sosok Jessica wngso memang seorang pembunuh.

Oleh karena itu, bahwa isi film inu merupakan hasil dari pemikiran dari penulis dengan tidak menghilangkan keaslian dari peristiwa ini. Penulis ingin memunculkan makna yang terkandung dalam film ini dan mengapa film ini di tayangkan dengan melihat ideologinya tentang konstruksi yang dibuat oleh media Netflix.

## 3) Maksud

Dalam film yang diamati oleh penulis, elemen maksud dapat dilihat dari ungkapan

Sandhy Handika

“Untuk masuk persidangan yang begitu panjang seolah misalnya kalau di Indonesia, itu ada orang menikah, itu antre masuknya, untuk bersalaman dengan pengantin. Nah ini,

mereka harus mengantri untuk bisa masuk ke ruang persidangan.”

Wahyu Oktaviandi

“Kayak syuting film, itu kameran ada di depan semua, sampai pengujung sidang itu tidak kelihatan soalnya semua disitu kamera semua.”

Lumrahnya, film dokumenter dibuat berdasarkan fakta yang memang terjadi dilapangan untuk menyampaikan suatu informasi berdasarkan data yang sesuai guna memberikan pandangan yang meluas terhadap isu yang ditayangkan dalam film dokumenter tersebut. Namun dalam penyiarannya setelah 1 bulan resmi tayang film Ice Cold ini menuai banyak perdebatan pro dan kontra dari masyarakat termasuk para ahli. Banyak yang menganggap bahwa apa yang terjadi pada Mirna bukanlah karena Jessica yang melakukannya dengan atas dasar iri pada kehidupan Mirna, atas dasar inilah yang kemudian akhirnya menjadikan Jessica sehingga dikatakan sebagai pelaku.

#### 4) Pra anggapan

Praanggapan sendiri dapat dilihat dalam skenario dalam film. Pembelaan Jessica Kumala Wongso yang disampaikan kuasa hukumnya, Otto Hasibuan, berfokus pada 'berbagai kejanggalan' yang muncul dalam proses penyidikan sehingga dalam penilaian mereka, kasus ini dipaksakan untuk maju ke

persidangan Salah satu kejanggalan yang disebut oleh Otto adalah motif pembunuhan yang diajukan oleh jaksa penuntut umum, yaitu 'sakit hati karena dinasihati untuk putus dari pacarnya.

Berdasarkan tayangan Netflix, keterangan pengacara, pengakuan Jessica, pendapat para ahli dan ujaran-ujaran masyarakat. Kasus kematian Mirna Wayan Salihin adalah misterius. Dan terpidana Jessica Kumala Wongso adalah 'korban' yang dipaksa menjadi pelaku

b) Sintaksis

Sintaksis adalah pertalian atau jalinan antar kata proposisi atau kalimat, dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak serasi

1) Bentuk kalimat

Bentuk kalimat yang dimaksud disini adalah bagian ujaran yang mempunyai struktur minimal subjek dan predikat, serta intonasinya menunjukkan bahwa ujaran tersebut sudah lengkap beserta maknanya, Dalam tayangan film *Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso, Jessica Wongso* digambarkan sebagai seorang yang memiliki dua kemungkinan yaitu bersalah atau tidak bersalah.

Pakar

“Jadi waktu itu, jessica ditanya sama salah satu reporter TV, dia menjawab reporter televisi itu dia tidak menatap reporter itu, tapi dia melihat keatas yang menandakan menurut ilmu linguistik dalam tehnik penyelidikan ketika ditanya pandangannya ke atas, itu menandakan dia sedang mengarang cerita. kalau dilihat lihat jangan jangan dia pelakunya. kita lihat di café oliver ada 9 CCTV, dan kita melihat jam 16.00 sore, dia datang awal, survei tempatnya dulu bahasa kriminologi adalah memotret.”

Dalam kalimat di atas penekanan kalimat diatas terdapat penekanan yang terletak pada *dia pelakunya*. Penguatan tersebut mampu menarik opini kepada Masyarakat serta menjadi senjata tersendiri untuk memberikan pandangan kepada Masyarakat bahwa jessica dinyatakan bersalah.

## 2) Kalimat koherensi

Berhubungan dengan pernyataan tentang dua kalimat yang saling dihubungkan atau dijelaskan sehingga nampak menjadi koheren. Pada film *Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso*, Jessica wongso

Otto Hasibuan

“Apakah ada yang menjebak jessica atau tidak? Saya ingin mengatakan ingin berfikir seperti itu dari prosedur dan pemeriksaan barang bukti dn pembuktian pembuktian yang dilakukan itu menurut saya tidak masuk akal, maka yang

kami buktikan pertama dahulu adalah apa fakta yang sebenarnya terjadi, pelaku sedang apa? Korban sedang melakukan apa? Itu fakta yang kita ungkap.”

Pernyataan diatas merupakan kalimat yang diucapkan oleh jaksa yang menangani kasus Jessica wongso, terlihat dua kalimat yang diungkapkan oleh jaksa memiliki makna yang berbeda namun saling berhubungan. Dalam kalimat pertama jaksa menyatakan kami akan buktikan, Sehingga, kalimat tersebut menekankan bahwa pihak jaksa memang akan membuktikan bahwasannya Jessica wongso bersalah atau tidak

Dalam kalimat kedua fakta apa yang terjadi? Seolah olah jaksa menggiring opini bahwasannya kasus ini sangat menarik. Hal ini meunjukkan strategi yang digunakan oleh pembuat film dan media memang ingin membuat atensi kepada publik. Dan hal tersebut secara jelas membuat masyarakat ricuh mempertanyakan posisi kedudukan hukum di Indonesia yang terlihat ombang ambing dengan adanya film dokumenter buatan Netflix tersebut.

### c) Stilistik

Elemen stilistik merupakan pemilihan kata yang digunakan dalam sebuah wacana. Stilistik atau yang biasa disebut dengan leksikon akan menyangkut dalam pemilihan diksi. Pemilihan diksi diketahui dapat mengekspresikan ideologi maupun persuasi yang

terjadi didalamnya. Dalam film *Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso* ini kata yang dipilih adalah kata yang paling sederhana dan paling dekat dengan sebuah ungkapan sehari-hari sehingga akan mudah untuk dipahami dan mudah untuk ditangkap oleh penonton. Pilihan kata dalam penyampaian sebuah kata akan mempengaruhi penerimaan pesan yang terkandung. Dalam analisis stilistik ini akan dilihat beberapa pemilihan kata yang terdapat dalam film *Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso*.

Erasmus Napitulu

“Ketika membayangkan ruang sidang anda jangan membayangkan film Hollywood, yang dimana hakim memainkan peran sebagai wasit dan kemudian juri menentukan siapa yang bersalah atau tidak. Tidak! Kita tidak punya juri yang menentukan seseorang bersalah atau tidak adalah tiga hakim itu, yang menentukan alat bukti apa yang bisa dipakai atau tidak, mereka akan menentukan hukuman apa yang dijatuhkan. Jadi, mereka punya power yang begitu besar dalam Sistem Peradilan Pidana Indonesia”

#### d) Retoris

##### 1) Grafis

Dalam wacana yang berupa pembicaraan ekspresi yang diwujudkan dalam bentuk intonasi dari komunikator yang mempengaruhi pengertian dan bisa mensugesti masyarakat pada bagian yang diperhatikan dan mana yang tidak. Seperti dengan grafis cairan menambah elemen visual

dramatis dan misterius, menciptakan nuansa ketegangan. Ini menggambarkan interaksi digital antar karakter dan memperkuat narasi dengan visual yang dinamis.

## 2) Metafora

Sebuah petunjuk untuk memaknai sebuah teks, bukan hanya menyampaikan pesan melalui suatu teks seperti HP yang bersandar pada buku menunjukkan hubungan antara metode investigasi tradisional dan teknologi modern, menggambarkan bagaimana keduanya bekerja bersama untuk mengungkap kebenaran. ini menambah lapisan makna dan menunjukkan relevansi teknologi dalam investigasi modern.

## 2. Kognisi sosial terkait penayangan film Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso pada media Netflix

Kognisi sosial juga dipengaruhi oleh model skenario dalam pembuatan naskah film. Dari paparan bab sebelumnya bisa di simpulkan bahwa pembuatan naskah seknario ini sangat di pengaruhi oleh pengalaman penulis. Yang mana film ini mengajak penonton untuk merenungkan bagaimana proses hukum dan media massa dapat mempengaruhi persepsi tentang keadilan.

Peneliti melihat bahwa film ini merupakan hasil representasi mental dari sutradara dalam memandang masalah isu kematian Wayan Mirna Salihin. Hal ini berdasarkan cara pandangan, pengetahuan, dan pengalaman

serta kepercayaan sutradara yang berlatarbelakang sebagai jurnalis sehingga cara perspektif yang digunakan dalam memandang suatu peristiwa cenderung kritis.

### 3. Konteks Sosial Penayangan Film *Ice Cold, Murder, Coffee And Jessica Wongso* Pada Media Netflix

Dalam konteks sosial yang dibangun dari setiap media menghadirkan dua point didalamnya. Antara lain:

#### a. Praktik Kekuasaan

Media memiliki kekuasaan untuk mengakses terhadap informasi serta dapat mempengaruhi persepsi public. Melalui wacana pada film *Ice Cold, Murder, Coffee And Jessica Wongso* isu yang hadirkan dalam film bisa mempengaruhi dan menimbulkan gerakan sosial seperti pemutaran film atau nonton bareng, bahkan hingga diskusi.

#### b. Praktek akses

Film dokumenter ini menampilkan isu marginal dan kritik sosial mengenai bagaimana hukum yang ada di Indonesia, film ini menyajikan dan menantang nilai-nilai sosial dan budaya yang dominan dengan menggambarkan proses hukum dan liputan media atas kasus tersebut

### 4. Dampak penayangan film *Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso* terhadap penegakan hukum kasus kopi sianida

Kasus pembunuhan kopi sianida yang sempat viral 6 tahun silam, kini mendapat perhatian luas melalui media sosial yang beredar setelah

dirilisnya film dokumenter yang berjudul *Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso*. Film ini sempat mencuat dan viral setelah dirilisnya film yang didasarkan pada peristiwa saat itu. Dengan membumingnya kasus ini menyoroti sebuah peran penting bahwasannya media massa dapat mempercepat proses sebuah investigasi melalui tekanan publik yang meningkat. Lembaga hukum kepolisian menekankan bahwa kasus ini masih berlanjut meskipun pada saat itu tersangka sudah ditetapkan.

Media massa membuka peluang bagi penegakan hukum untuk lebih transparan dan akuntabel. Dengan menggunakan media massa yang berkembang, aparat penegak hukum dapat memberikan informasi langsung kepada publik, memberikan pembaruan tentang perkembangan kasus, dan mengajak partisipasi masyarakat dalam mencari sebuah keadilan. Transparansi ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap penegakan hukum dan mengurangi potensi mis informasi.

Regulasi Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE)<sup>43</sup> No. 11 Tahun 2008 mengatur penggunaan informasi elektronik dan transaksi elektronik, termasuk media sosial, sebagai alat untuk mempercepat penegakan hukum memainkan peran penting dalam mengatur penggunaan media sosial dengan tujuan memastikan bahwa penggunaan media sosial dilakukan secara bertanggung jawab dan tidak merugikan pihak lain.

---

<sup>43</sup> UU ITE, yang merupakan revisi dari UU Nomor 11 Tahun 2008, disahkan pada 21 April 2008 sebagai cyber law pertama di Indonesia

Satu persatu media massa maupun media online mulai meliput kejadian viral ini dan berbagai informasi mulai menyebar secara luas sehingga membuat opini masyarakat semakin berkembang dengan berbagai versi. Jessica Wongso yang sempat sudah dijatuhi hukuman selama 20 tahun dan kini telah melaksanakan hukumannya selama 6 tahun menimbulkan persepsi negatif masyarakat terhadap sistem peradilan di Indonesia. masyarakat menganggap adanya keterlibatan oknum-oknum yang memiliki kekuasaan dalam sebuah jabatan merekayasa keadaan menjadi simpang siur. Pandangan masyarakat ini membuat aparat penegak hukum bersinergi untuk menuntaskan kasus tragedi kopi sianida. untuk menyelesaikan kasus ini telah bagaimana diatur dalam :

- a. Pasal 1 ayat (3) UUD 1945 menegaskan bahwa Indonesia adalah negara hukum, sehingga semua tindakan, termasuk penegakan hukum, harus sesuai dengan aturan yang berlaku.
- b. UU ITE No. 11 Tahun 2008 mengatur penggunaan informasi elektronik dan transaksi elektronik, termasuk media sosial, sebagai alat untuk mempercepat penegakan hukum.

dengan jurusan Komunikasi Penyiaran Agama Islam

